

**ANALISIS PERMASALAHAN DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PEMBIBITAN (NURSERY)
DI KABUPATEN DELI SERDANG**

TESIS

*Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis
Program Pascasarjana Universitas Medan Area*

Oleh :

**MASLIZAR
NIM : 031802021**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2006**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : ANALISIS PERMASALAHAN DAN STRATEGI
PENEMBANGAN AGRIBISNIS PEMBIBITAN
(NURSERY) DI KABUPATEN DELI SERDANG**

Nama : MASLIZAR

NIM : 031802021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sya'ad Afifuddin, M.Ec

Dr. Ir. Satia Negara Lubis, M.Ec

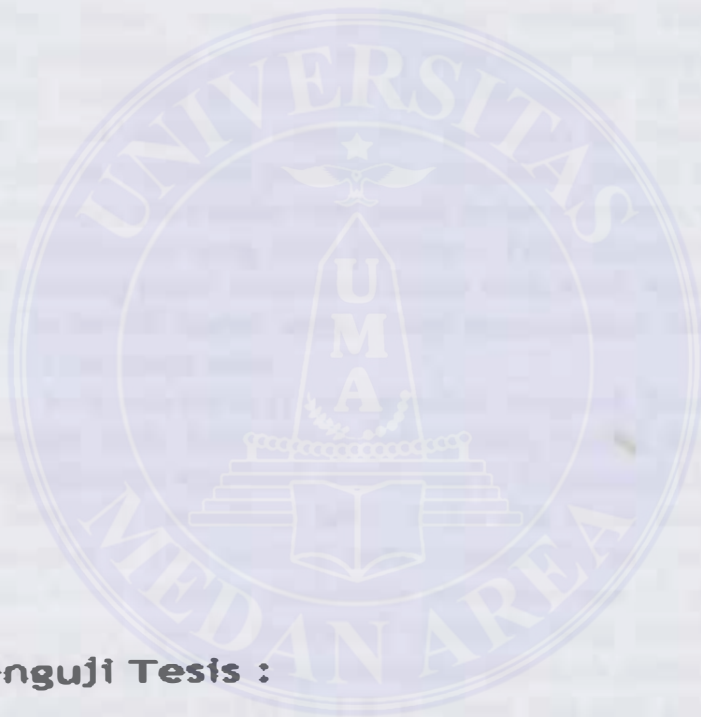
**Ketua Program Studi
Magister Administrasi Publik**

Direktur

Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Drs. Heri Kusmanto, MA

Telah diuji pada Tanggal 01 Oktober 2005



Panitia Penguji Tesís :

Ketua : Ir. Abdul Rahman, MS
Sekretaris : Drs. Kariono, MA
Pembimbing I : Dr. H. Sya'ad Afifuddin, MEc
Pembimbing II : Dr. Ir. Satia Negara Lubis, MEc
Penguji Tamu : Ir. Bambang Sutrisno, MM

ABSTRAK

MASLIZAR . Analisis Permasalahan dan Strategi Pengembangan Agribisnis Pembibitan (Nursery) di Kabupaten Deli Serdang. Di bawah bimbingan Dr. Sya'ad Afifiuddin, MEd. sebagai Ketua dan Dr.Ir. Satia Negara Lubis, MEd. sebagai Anggota.

Pemerintah sedang melaksanakan program rehabilitasi hutan-hutan di Indonesia melalui program Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL). Sejak tahun 2003, pemerintah mencanangkan akan merehabilitasi lahan hutan minimum 1.000.000 hektar per tahun. Program ini membutuhkan sejumlah besar bibit tanaman hutan, sehingga permintaan terhadap bibit semakin meningkat. Hal ini memberikan peluang usaha yang besar terhadap pengusaha agribisnis pembibitan (*nursery*) di Sumatera Utara, khususnya di Deli Serdang sebagai salah satu sentra agribisnis pembibitan (*nursery*) di Sumatera Utara. Dalam perkembangannya, agribisnis pembibitan mengalami pasang surut karena berbagai hal. Diantaranya, skala usaha yang masih belum ekonomis, permodalan yang terbatas, serta pemasaran yang tidak kontinue. Pada umumnya agribisnis pembibitan di Deli Serdang masih diusahakan dalam skala kecil, walaupun sudah ada beberapa yang berbentuk badan usaha, tetapi permasalahan yang dihadapi setiap pengusaha pada umumnya sama.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh faktor kebijakan pemerintah, permintaan bibit, ketersediaan bahan baku, modal, dan informasi pasar terhadap pengembangan agribisnis pembibitan di Kabupaten Deli Serdang, (2) menganalisis pengaruh permintaan bibit, risiko dan skala usaha terhadap produksi bibit penangkar di Deli Serdang, serta menganalisis pengaruh produksi bibit, harga bibit dan biaya terhadap pendapatan penangkar, dan (3) menganalisis strategi usaha penangkar untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pemasaran bibit dalam upaya untuk mengembangkan agribisnis pembibitan.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden sebanyak 10 penangkar. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, berupa data time series 2002 – 2004. Analisis dilakukan secara deskriptif, model regresi dan analisis SWOT.

Selama periode 2000 s/d 2004 terjadi peningkatan luas lahan reboisasi di Sumatera Utara sebesar 5,83 % per tahun yang diikuti dengan peningkatan permintaan bibit tanaman sebesar 8,37 % per tahun. Akibat tingginya permintaan tersebut, penangkar mulai kewalahan menyediakan bibit, khususnya karena keterbatasan benih tanaman-tanaman spesifik, seperti meranti, bahkan pada tahun 2003 – 2004, penangkar kesulitan memperoleh benih pinus.

Sebagai salah satu sistem, agribisnis pembibitan di Kabupaten Deli Serdang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Kebijakan pemerintah dalam pelestarian hutan dan reboisasi lahan memberikan peluang pengembangan agribisnis pembibitan di Kabupaten Deli Serdang. Kebijakan pemerintah tersebut meningkatkan permintaan terhadap bibit tanaman, khususnya jenis tanaman hutan, walaupun untuk beberapa jenis mengalami kendala ketersediaan benih yang sangat terbatas. Peningkatan permintaan bibit tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan penangkar, yang selanjutnya dengan peningkatan pendapatan ini para penangkar diharapkan dapat mengembangkan agribisnis pembibitan di Kabupaten Deli Serdang. Dari segi budidaya, penangkar masih menghadapi risiko kegagalan khususnya pada umur awal pembibitan, sehingga membutuhkan perawatan intensif. Risiko juga disebabkan bibit tanaman yang afkir karena lewat umur untuk dipindahkan ke lapangan.

Hingga saat ini pemasaran bibit oleh penangkar di Kabupaten Deli Serdang belum terartur, yang juga disebabkan belum adanya suatu organisasi pemersatu para penangkar. Tingginya ketergantungan terhadap permintaan bibit dari proyek reboisasi menyebabkan lemahnya posisi tawar penangkar, khususnya dalam penentuan harga bibit. Lemahnya posisi tawar penangkar akibat tingginya ketergantungan terhadap proyek reboisasi dapat diperbaiki dengan melakukan pengaturan terhadap sistem pemasaran, yaitu melalui suatu organisasi berbadan hukum. Melalui organisasi tersebut, para penangkar dapat melakukan hubungan kontraktual dengan pihak-pihak terkait, baik pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan juga penanggungjawab pelaksanaan reboisasi, khususnya dinas kehutanan, juga dengan para kontraktor pemborong proyek-proyek reboisasi, serta dengan lembaga-lembaga penelitian di dalam maupun di luar negeri untuk memperoleh sumber benih dengan pasti. Organisasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai wadah pemasaran bibit-bibit yang dihasilkan dan sebagai sumber bahan-bahan produksi, seperti benih, pupuk dan obat-obatan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan sebaik-baiknya.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area. Tesis ini mencoba menganalisis permasalahan dan strategi pengembangan agribisnis pembibitan (nursery) di Kabupaten Deli Serdang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Sya'ad Afifuddin, MEd. selaku Ketua Komisi Pembimbing serta Bapak Dr.Ir. Satia Negara Lubis, MEd. selaku Anggota Pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran dan nasehat-nasehatnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT menambah ilmu, amal dan kearifan mereka.

Terimakasih kepada para penangkar yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya dalam menyediakan data yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini. Kepada rekan-rekan Kelas Reguler MMA angkatan pertama disampaikan rasa terimakasih atas segala bantuannya selama masa kuliah hingga penyelesaian tesis ini.

Teristimewa kepada Ayahanda H. Masri & Ibunda Hj. Rosmi, yang telah membesarkan dan mengasuh penulis, kepada Ir. Susana br Kembaren isteri tercinta, sebagai sumber inspirasi dan pengorbanannya, kepada seluruh anggota keluarga yang dengan tulus memberikan segala bantuan dan dorongan sehingga tesis ini dapat diselesaikan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, disana-sini terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari semua pihak untuk kiranya lebih mengoptimalkan manfaat tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada para pembaca. Kebenaran yang mutlak itu hanya Allah yang memilikinya, sedangkan kebenaran disini manusia adalah sangat relatif. Wassalam.

Medan, September 2005

Penulis,

Maslizar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Hipotesis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Sistem Agribisnis.....	7
2.2. Pengembangan Sistem Agribisnis	11
2.2.1. Agribisnis Sebagai Sektor Unggulan	13
2.2.2. Pengembangan Agribisnis Berskala Kecil	18
2.3. Pembibitan (Nursery) Sebagai Agribisnis	23
2.4. Pemasaran Bibit.....	28
III. METODOLOGI	30
3.1. Subjek dan Aspek Penelitian	30
3.2. Metode Pengambilan Sampel	30
3.3. Data dan Sumber Data.....	30
3.4. Metode Analisis.....	31
IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	35
4.1. Deskripsi Wilayah	35
4.1.1. Luas Wilayah dan Topografi.....	35
4.1.2. Penggunaan Lahan	37
4.1.3. Kependudukan	38
4.2. Karakteristik Penangkar Sampel	42

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1. Permintaan Bibit.....	44
5.2. Pendapatan Penangkar.....	46
5.3. Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Pembibitan.....	50
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
6.1. Kesimpulan.....	57
6.2. Saran dan Implikasi.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60



DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Jumlah Sampel Penangkar pada Desa Wilayah Penelitian	30
2.	Luas Wilayah Kabupaten Deli Serdang per Kecamatan.....	36
3.	Penggunaan Lahan di Kabupaten Deli Serdaog. 2003	37
4.	Jumlah Penduduk Kabupaten Deli Serdang per Kecamatan. 2003....	39
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	40
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
7.	Karakteristik Responden, 2004	42
8.	Luas Lahan Reboisasi dan Permintaan Bibit di Sumatera Utara	44
9.	Produksi dan Penjualan Penangkar Sampef.....	47
10.	Matrik SWOT Pengembangan Agribisnis Pembibitan	54
<u>Lampiran</u>		
1.	Data Responden	62

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor agribisnis mempunyai peranan yang penting, baik dalam masa normal, maupun dalam masa krisis seperti krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1960-an, 1980-an dan tahun 1997 sampai saat ini. Dalam krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997, sektor agribisnis yang memiliki lokal *content* relatif tinggi dibandingkan dengan komoditi manufaktur non pertanian, kembali dijadikan sebagai katup penyelamat (Saragih, 2000).

Dalam perkembangannya, agribisnis meliputi berbagai jenis usaha di bidang pertanian dan jasa-jasa pendukungnya, mulai dari penyediaan sarana produksi hingga pemasaran dan manajemen usaha, dimana masing-masing telah menjadi suatu sub sistem agribisnis tersendiri. Kegiatan agribisnis *on farm* (usahatani) dimulai dari tahap penyediaan benih dan atau bibit. Adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, menyebabkan permintaan terhadap bibit/benih tanaman yang bermutu semakin banyak.

Berawal dari permintaan terhadap bibit/benih tanaman bermutu tersebut, maka pembibitan dan pembenihan telah menjadi salah satu sub sektor tersendiri dalam agribisnis. Dimana sub sektor ini menyediakan berbagai benih dan bibit yang dibutuhkan untuk kegiatan usahatani (*on farm*). Kegiatan usahatani itu sendiri terdiri dari beranekaragam jenis, mulai dari tanaman pangan, buah-buahan,

perkebunan, sayuran, kehutanan dan tanaman hias. Dengan beragamnya kegiatan usahani tersebut, maka kebutuhan bibit tanaman juga sangat beragam dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan.

Meningkatnya permintaan terhadap bibit berkualitas tersebut dan beragamnya jenis-jenis bibit yang dibutuhkan masyarakat, menyebabkan berkembangnya usaha pembibitan (*nursery*), baik oleh pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Pengembangan pembibitan oleh pemerintah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan benih dan bibit untuk komoditi-komoditi strategis, seperti padi, sedangkan untuk komoditi-komoditi lainnya, baik perkebunan, hortikultura, kehutanan, tanaman hias, dan lain-lain, ada yang diusahakan oleh pemerintah tetapi lebih banyak yang diusahakan oleh masyarakat dan pihak swasta.

Tingginya permintaan terhadap bibit, khususnya jenis-jenis pohon dan buah-buahan pada akhir-akhir ini terutama dipicu oleh kepedulian pemerintah terhadap pelestarian hutan dan lingkungan. Wujud kepedulian tersebut dilakukan dengan merehabilitasi hutan-hutan di Indonesia, melalui program Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL). Sejak tahun 2003, pemerintah mencanangkan akan merehabilitasi lahan hutan minimum 1.000.000 hektar per tahun (Harian Pikiran Rakyat, 2003). Dengan luas areal hutan yang akan direhabilitasi tersebut, maka kebutuhan akan bibit tanaman hutan dan buah-buahan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Crawford, R., 1991. *In the Era of Human Capital; The Emergence of Talent, Intelligence, and Knowledge as the Worldwide Economic Force and What It Means to Managers and Investors*. U.S.A.: Harper.
- Dasril, A.S.N., 1993. *Pertumbuhan dan Perubahan Struktur Produksi Sektor Pertanian Dalam Industrialisasi di Indonesia, 1971-1990*.
- Harun, Uton Rustan, 1999. *Aspek Agropolitan Dalam Kebijakan Penataan Ruang Wilayah di Indonesia*. Makalah pada Seminar Sehari Pengembangan Agropolitan dan Agribisnis serta Dukungan Prasarana dan Sarana. Jakarta, 3 Agustus 1999.
- Jazairy, I., M. Alamgir, T. Panuccio, 1992. *The State of Rural Poverty, An Inquiry into Its Causes and Consequences*. London, UK: It Publications for the International Fund for Agricultural Development.
- Kuswanto, Hendarto, 1996. *Dasar-dasar Teknologi, Produksi & Sertifikasi Benih*, ANDI, Yogyakarta.
- Laboratorium Pembangunan dan Lingkungan (Lablingk), 2001, *Penyiapan Benih dan Pembibitan*. Website of Indonesia Environment and Development. Jakarta
- Pasaribu, M., 1999. *Kebijakan dan Dukungan PSD-PU dalam Pengembangan Agropolitan*. Makalah pada Seminar Sehari Pengembangan Agropolitan dan Agribisnis serta Dukungan Prasarana dan Sarana. Jakarta, 3 Agustus 1999.
- Sadjad, Sjamsoe'ood, 2003. *Kinerja Pembangunan Pertanian Indonesia, Dari Kaca Mata Agribisnis Benih*. Agrimedia – Majalah Agribisnis, Manajemen dan Teknologi Volume 8 No 2.. 28 April 2003.
- Saragih, Bungaran, 1999. *Pembangunan Agribisnis Sebagai Penggerak Utama Ekonomi Daerah di Indonesia*. Makalah pada Seminar Sehari Pengembangan Agropolitan dan Agribisnis serta Dukungan Prasarana dan Sarana. Jakarta, 3 Agustus 1999.

- _____. 2000. *Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Menghadapi Abad Ke-21*. Jurnal volume 7.2 Pusat Studi Indonesia. Lembaga Penelitian-Universitas Terbuka, <http://psi.ut.ac.id/jsi/>.
- _____. 2000. *Kebijakan Pertanian Untuk Merealisasikan Agribisnis Sebagai Penggerak Utama Perekonomian Negara*. Paper pada Diskusi Panel. Centre Policy for Agro Studies, Jakarta American Club, Tuesday November 14, 2000.
- Solahuddin, Soleh. 1998. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian Sebagai Penggerak Perekonomian Nasional*. Makalah disampaikan pada SILAKNAS ICMI. Yogyakarta. 5 Desember 1998.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. *Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian*, PT.Bina Rena Pariwisata, Jakarta.
- Supriyanto, A., A. Sugiyatno dan Harijanto, 2001. *Efisiensi Pembibitan Duku*. Balitbang Deptan. Jakarta.
- Syahrani, H.A. Husainie, 2001. *Penerapan Agropolitan Dan Agribisnis Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah (The Application of The Agropolitant and Agribusiness In Regional Economy Development)*. Frontier Nomor 33, Maret 2001.
- Todaro. Michael P.. 2004. *Strategi Umum Pembangunan Perbenihan Nasional*. Departemen Pertanian Badan Benih Nasional. Jakarta.
- Harian Pikiran Rakyat. 2003. *Order Pembibitan Tanaman Dinilai Masih Belum Jelas, Masyarakat Tujuh Kecamatan di Sukabumi Merasa Resah*, Bandung 08 September.